



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTS Al-Furqon Klari Karawang

Ulfah Fauziyah¹, Akil², Ahmad Junaedi Sitika³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, 2110632030012@student.unsika.ac.id
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, akil@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2023

Revised : June 22, 2023

Accepted : July 18, 2023

Available online : September 02, 2023

How to Cite: Ulfah Fauziyah, Akil and Ahmad Junaedi Sitika (2023) "Implementation of Exemplary Methods in Improving the Akhlakul Karimah Character of Students at MTS Al-Furqon Klari Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 460-471. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.787.

Implementation of Exemplary Methods in Improving the Akhlakul Karimah Character of Students at MTS Al-Furqon Klari Karawang

Abstract. This research is motivated by the moral problems of adolescents in the era of globalization. So the role of parents, teachers, as role models for children/students in strengthening morals is very important. The aim of the research was to find out the implementation of the exemplary method in strengthening students' moral values. This research uses a qualitative method with a descriptive type. Research data collection methods used are interviews, observation, and documentation. So the results are 1) How is the implementation of the exemplary method in improving the moral character of students a) the application of discipline to existing programs in schools; b) set a good example for students; c) give attention to students. 2) Supporting factors (a) various activities between teachers and students; (b) coordination with other teachers; (c) giving advice to students. 3) Inhibiting factors (a) internal factors, namely students doing things that are not disciplined and do not obey the rules; (b) external

factors, namely the influence of the surrounding environment which is not good (c) the various characteristics and characteristics of students. (4) The solution is (a) follow the rules stated in the school; (b) teachers work together with parents, so that students are kept under surveillance from an environment that influences bad morals; (c) teachers and parents work together in instilling good morals or akhlakul karimah.

Keywords: Exemplary Method, Character, Akhlakul Karimah

Abstrak : Penelitian ini di latar belakang permasalahan akhlak anak remaja di jaman era globalisasi. Maka peran orangtua, guru, sebagai teladan bagi anak/ peserta didik dalam penguatan akhlak sangat penting. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi metode keteladanan dalam penguatan akhlakul Karimah peserta didik. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka hasilnya 1) Bagaimana implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik a) penerapan disiplin terhadap program yang ada di sekolah; b) memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik; c) memberikan perhatian kepada peserta didik . 2) Faktor pendukung (a) berbagai kegiatan antara guru dan peserta didik; (b) koordinasi bersama guru dengan guru lainnya; (c) memberikan nasihat kepada peserta didik. 3) Faktor penghambat (a) faktor internal yaitu peserta didik melakukan hal yang tidak disiplin dan tidak taat pada peraturan; (b) faktor eksternalnya yaitu berupa pengaruh lingkungan sekitar yang kurang baik (c) sifat dan karakter diri peserta didik yang bermacam-macam. (4) Solusinya (a) mengikuti peraturan yang tertera di sekolah; (b) guru bekerja sama dengan orang tua, agar peserta didik tetap terawasi dari lingkungan yang berpengaruh akhlak tidak baik; (c) guru dan orang tua bekerja sama dalam menanamkan akhlak baik atau akhlakul karimah

Kata Kunci: Metode Keteladanan, Karakter, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Rasulullah Saw, di utus ke muka bumi ialah sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Kita ketahui dalam berbagai narasi sejarah bahwa hal yang paling menonjol dari sistem pengajaran Rasulullah Saw ialah berperilaku baik berakhlak mulia. Ketika Rasulullah Saw memerintahkan sesuatu dalam hal ibadah, beliau telah mengamalkannya lebih dahulu, kemudian orang-orang yakni para sahabat dan pengikutnya ikut meneladani beliau dan sebagaimana mereka melihat beliau.

Akhlak Rasulullah Saw, adalah al-Qur'an sebagaimana dalam firman Allah Swt QS al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹

Dalam ayat tersebut, umat muslim diperintahkan untuk menjadikan

¹ Al-Qur'an Kemenag Agama RI, 2015. Al-qur'an dan Terjemahannya. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Rasulullah sebagai suri tauladan. Dengan demikian, kita diminta meniru sikap Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan maupun perbuatan.

Dalam menjalani roda kehidupan yang semakin berkembang pesat baik secara perilaku maupun gaya hidup, menjadi amat penting baik secara perilaku maupun gaya hidup, menjadi penting bagi setiap insan untuk berperilaku baik, baik kepada Allah Swt, maupun sesama manusia. Manusia dituntut untuk tahu bagaimana pentingnya memiliki akhlak atau karakter yang baik.

Dalam kacamata al-Qur'an, pentingnya berakhlak mulia itu sangat dianjurkan seperti dalam Q.S. ar-Rahman: 60

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

"Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)".

Dalam kandungan ayat diatas mengandung makna bahwa, jika kita berbuat baik, terlebih menampakkan akhlak yang baik kepada sesama manusia, maka kita akan mendapatkan kebaikan juga dari Allah Swt.

Dalam hal ini pemerintah telah merumuskan tujuan pendidikan yang dimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa : "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka dibutuhkan pendidikan karakter.²

Menurut Abubakar Jabir Al-Jazairi (2016:265) akhlak adalah orang yang kokoh dalam semangat yang darinya timbul kegiatan yang irradiah ikhtiyariah (keputusan kehendak) sebagai beruntung atau malang, baik atau buruk. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang memberikan pelajaran tentang akhlak dan cara menerapkannya dalam kehidupan agar menjadi manusia yang baik dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan ini harus membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena dalam membentuk peserta didik untuk menjadi berakhlakul karimah membutuhkan kesabaran yang ekstra. Pendidikan akidah akhlak sangat membantu peserta didik untuk tidak menjadi manusia sombong. Pendidikan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah karena dari sumber inilah peserta didik dapat meningkatkan akhlak yang baik. Peranan guru akidah akhlak sangat penting dalam menanamkan karakter akhlakul karimah peserta didik, maka seorang guru harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Harus disadari pula bahwa ada faktor-faktor yang sulit dirubah seperti faktor genetik.³

Dengan latar belakang tersebutlah peneliti tertarik untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya

² Al-Jazairi, A. Bakar Jabir. "Minhajul Muslim." Jakarta: Daarul Haq. 2016

³ Gunawan, H. "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta. 2014

guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik.⁴

Keteladanan memiliki pengaruh amat penting dalam pendidikan individu dan pembentukan masyarakat. Sebagai contoh: seorang anak kecil akan selalu memperhatikan kehidupan disekitarnya. Ia menjadikan ibu dan ayahnya sebagai panutan, ia mengikuti sifat kedua orangtuanya dan meniru mereka dalam segala hal. Bila ia melihat kedua orangtuanya shalat, ia berdiri bersama keduanya dan mengenal shalat. Jika ia merasakan kejujuran dari orangtuanya, ia menjadi orang jujur, jika mendapati kebohongan pada kedua orangtuanya, ia menjadi pembohong.

Sedangkan permasalahan yang akan dijawab pada pembahasan ini adalah: Bagaimana implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang?, Apa saja Faktor pendukung implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang?, Apa saja faktor penghambat implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang?, Bagaimana solusi penghambat dalam implementasi metode keteladanan guna meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif), dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi se jelas-jelasnya kepada pembaca.

Dengan kata lain, penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang tampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang tampak dan sebagainya. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan inteprestasi tentang arti data itu sendiri.

Dalam perspektif pendekatan dan jenis penelitian, maka penelitian ini berusaha memaparkan realitas implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan karakter dalam meningkatkan akhlakul kariman peserta didik di MTs Al-Fuqon Karawang, faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Paparan tersebut berasal dari data-data hasil wawancara dan dokumentasi. Untuk mengolah dan menginterpretasikan data tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁴ Ahmad, Mahdi Rizqullah. (1992). *As-Sirah an-Nabawiyah fi Dau'i al-Masadir al-Asliyyah Dirasah at-Tahliliyyah*, cet. I. Riyad: Markaz al-Malik Faisal li al-Buhus wa ad-dirasat al-Islamiyah.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Metode Keteladanan

Menurut Al-Hazami (2000:377) keteladanan (*Qudwah*) ialah orang yang diikuti, bila ia berbuat akan diikuti seperti yang dilakukannya. Sedangkan keteladanan dalam pendidikan adalah semua perbuatan yang menjadi jalan lebih dekat kepada kesuksesan.⁵

Muhammad Qutub (1993:180) menjelaskan dalam keteladanan dibagi menjadi 2 (dua) yakni:

- a) Teladan dalam kebaikan, yaitu teladan yang baik dan menjadi contoh yang baik pula. Dan sebaik-baik teladan dan contoh teladan adalah Rasulullah saw, dan para Nabi, kemudian para Sahaba sesudahnya kemudian orang yang mengikuti jejak mereka.
- b) Teladan dalam keburukan, yaitu sesuatu yang buruk dan merusak mengandung kejahatan dan kebatilan yang menghancurkan aqidah dan akhlak, ini adalah teladan yang buruk yang harus di jauhi dan dihilangkan dalam kehidupan manusia.⁶

Karakter Akhlakul Karimah

Secara *etimologis* akhlaq berasal dari kata *Al-Huluq*, akhlaq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Secara istilah akhlaq berarti sesuatu yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lah lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran pertimbangan atau penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.⁷ Menurut Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran. *Akhlaqul Karimah* adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. *Akhlaq mahmudah* (akhlaq terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlaq yang mulia). Termasuk *akhlaq al karimah* antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakn amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.⁸

⁵ Al-Hazami, Khalid ibn Hamid. (2000). Usul at-Tarbiyah al-Islamiyyah, cet. I. t.t.p: Darul 'Alam al-Kutub.

⁶ Al-Hazami, Khalid ibn Hamid. (2000). Usul at-Tarbiyah al-Islamiyyah, cet. I. t.t.p: Darul 'Alam al-Kutub.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 178.

⁸ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 5.

Jenis Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah lainnya adalah akhlak yang terpuji baik yang langsung terhadap Allah dengan melaksanakan ibadah yang wajib maupun yang sunah, dan melaksanakan hubungan yang baik terhadap sesama manusia yang meliputi antara lain :

1. *Husnudzhan hablumminallah wahablumminannas* (Hubungan Baik Kepada Alloh Dan Hubungan Baik Sesama Manusia)
2. *Qana'ah* yaitu menerima segala pemberian Allah SWT.
3. Ikhlas yaitu melaksanak sesuatu perbuatan yang baik hanya karena Allah SWT.
4. Sabar yaitu menerima pemberian dari Allah baik berupa nikmat maupun berupa cobaan.
5. Istiqomah yaitu teguh pendirian terhadap keyakinannya.
6. Tasammuh yaitu memiliki sifat tenggang rasa, lapang dada, dan memiliki sifat toleransi.
7. Ikhtiar yaitu berusaha atau kerja keras untuk mencapai tujuan.
8. Berdoa yaitu memohon kepada Allah.⁹

Kunggulan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Tempat Pencetak Kader Peserta Didik Berkarakter Akhlakul Karimah

Kata madrasah dalam bahasa Indonesia merupakan adopsi dari bahasa Arab yang berarti lembaga pendidikan Islam. Madrasah dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 merupakan pendidikan formal yang setara dengan bentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs.) atau bentuk lain sederajat, sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Penggunaan istilah madrasah sebagai lembaga pendidikan (dasar menengah) di Indonesia sering kali menimbulkan konotasi "ketidakaslian", dibandingkan dengan sistem pendidikan Islam yang dikembangkan di masjid, dayah (Aceh), surau atau pesantren (Jawa), yang dianggap asli Indonesia. Berkembangnya madrasah di Indonesia di awal abad ke-20 M memang merupakan wujud dari upaya pembaruan pendidikan Islam yang dilakukan para cendekiawan Muslim Indonesia, yang melihat bahwa lembaga pendidikan Islam "asli" (tradisional) tersebut dalam beberapa hal tidak lagi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.¹⁰

Di samping itu, kedekatan sistem belajar mengajar ala madrasah dengan sistem belajar mengajar ala sekolah yang ketika madrasah mulai bermunculan, memang sudah banyak dikembangkan oleh Pemerintah Hindia Belanda, membuat banyak orang berpandangan bahwa madrasah sebenarnya merupakan bentuk lain dari sekolah, hanya saja diberi muatan dan corak keislaman. Pandangan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa masuknya Islam ke bumi Nusantara ini, baik pada gelombang pertama (abad ke-7 M) maupun gelombang kedua (abad ke-13) tidak diikuti oleh

⁹ Abdullah Nashih Ulwan. 2017. *TARBIYATUL AULAD Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press. 368-369.

¹⁰ Imam Machali, 2015. *The Handbook of EDUCATION MANAGEMENT Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (PRENADA MEDIA GROUP: Jakarta), 164

muncul atau berdirinya madrasah. Lembaga-lembaga pendidikan yang bermunculan seiring dengan penyebaran Islam di Nusantara, terutama di Jawa, ketika itu ialah pesantren. Dengan alasan itu pula pesantren secara historis sering kali disebut tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*). (Madjid, 1997: 3).¹¹ Karena itu, membicarakan madrasah di Indonesia dalam kaitannya dengan sejarah munculnya lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam sering kali tidak bisa dipisahkan dari pembicaraan mengenai pesantren sebagai cikal bakalanya. Dengan kata lain, madrasah merupakan perkembangan lebih lanjut dari pesantren. Karena itu, menjadi penting untuk mengamati proses historis sebagai mata rantai yang menghubungkan perkembangan pesantren di masa lalu dengan munculnya madrasah di kemudian hari.

Pengaruh Karakter Akhlakul Karimah terhadap Karakter Peserta Didik

Menurut Jamaludin Al Afgani dan dikuatkan oleh Mohammad Iqbal dan Sayyid Qutb, pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri Manusia. Menurutny inti dari pendidikan Islam ada dua, yaitu: pertama, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang sengaja diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Agama Islam ini bukan sekedar akidah yang bersemayam dalam hati, bukan juga sekedar syiar-syiar agama atau kumpulan ibadah ritual tetapi agama Islam ini adalah ikatan secara sempurna kepada Rasulullah SAW menyangkut apa yang beliau sampaikan dan sunahkan.¹²

Beliau menyampaikan syariat Allah dengan ucapan dan perbuatannya "... ikutilah dia supaya kamu mendapat petunjuk" demikian tulisan Sayyid Qutb (Quraish Shihab, 2012:358). Tumbuhnya pikiran yang melahirkan perkataan, perbuatan, kemudian tumbuh dan muncul habitus/kebiasaan yang akhirnya akan terbentuk karakter, memerlukan waktu terus menerus dan kondisi lingkungan yang mendukung, di samping harus ditunjang dengan keteladanan dan motivasi yang tinggi dan cermat (Pupuh Fathurahman, 2012). Ibnu Qudamah menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai keistimewaan dan paling mulia. Hal ini karena manusia mempunyai daya pikir. Dengan menggunakan daya pikir itu, manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, yang baik dan yang buruk. Beliau menyatakan bahwa manusia memiliki dua macam karakter Pertama, yang tabi'i, dan kedua karakter yang lain dan diperoleh melalui kebiasaan dan latihan. Beliau juga mengakui hakikat dan fungsi pendidikan dalam pembentukan diri manusia sehingga terbentuk manusia yang memiliki malakah mempunyai makna sebagai sifat yang berurat akar, sebagai hasil mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang. Jika malakah dihubungkan dengan persoalan pendidikan, ia bermakna suatu tingkat capaian dan tingkat tertentu sebagai akibat dari proses pendidikan, dan karakter terpuji. "Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk, dan amal kebajikan yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan

¹¹ Majdid Nurcholis. 1997. Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina

¹² P. Fathurrohman, AA. Suryana, Fenny Fatriany. 2013. Pengembangan PENDIDIKAN KARAKTER. Bandung: PT Refika Aditama. Hal 67-68

lebih baik kesudahannya" (QS Maryam, 19:76).

Selanjutnya beliau mengungkapkan bahwa manusia dalam menerima perubahan karakter itu berbeda-beda. Ia membagi manusia menurut tabiatnya kepada tiga kelompok, yaitu manusia yang baik, manusia yang jahat, dan manusia pada posisi tengah yang dapat berubah menjadi baik atau jahat tergantung pada faktor usaha, pendidikan, dan lingkungan. Dengan demikian, karakter peserta didik sebagaimana yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktekkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Abi Sujak menawarkan menggunakan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip tersebut dapat sekaligus memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru selama proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Gambar berikut mendeskripsikan penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran.

Gambar1. : Penanaman karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran



Sumber: Buku Pengembangan Pendidikan Karakter (PupuhFathurrohman. 2013:67-68

Kedudukan Madrasah Tsanawiyah

Dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.¹³

Bila merujuk pada peraturan diatas, jelas posisi dan peran pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah naungan Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi, hanya MTs punya ciri kekhasan agama yang lebih banyak muatan mata pelajaran agama seperti AL-Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dibanding SMP hanya 1 (satu) mata pelajaran ke agamaan. Selain itu corak budaya yang diajarkan kepada para siswa dan seluruh warga madrasah pun bernuansa pondok pesantren seperti penanaman adab, muatan lokal pelajaran, dan pembiasaan selama di lembaga pendidikan termasuk istilah penyebutan kepada guru disebut Ustadz/zh dan kepada murid disebut Santri. Dari gambaran tersebut jelas lembaga pendidikan MTs mampu membentuk watak, karakter religius serta peradaban

¹³ PMA RI. 2013. Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Bab I Pasal 1 Nomor 90: 2013

bangsa.¹⁴

keunggulan Pendidikan madrasah adalah kuatnya penanaman karakter keagamaan dalam rangka mencetak generasi yang Islami dan berakhlak mulia. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah bagi guru, karyawan, dan para siswa menjadi pemandangan yang umum ditemui di setiap madrasah. Membentuk generasi yang Islami dan berakhlakul karimah, madrasah telah menyelenggarakan program kegiatan salat berjamaah, selain itu kegiatan lain yang menjadi kebiasaan madrasah adalah pembiasaan menyapa dan menyambut kedatangan siswa setiap pagi hari. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan adab dan sopan santun yang menjadi prioritas utama terbentuknya akhlakul karimah hal tersebut di jelaskan oleh Nurdin, M.Pd sebagai guru juga wakil kepala MTs Al-Furqon Kawali Karawang.

Karakteristik Peserta didik

Ardhana dalam Asri Budiningsih (2017: 11). Karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel penting dalam desain pembelajaran, yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka, seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran, ciri-ciri fisik, dan emosi yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pemahaman atas karakteristik peserta didik dimaksudkan untuk mengenali ciri-ciri dari setiap peserta didik, yang nantinya akan menghasilkan berbagai data terkait siapa para peserta didik itu dan sebagai informasi penting untuk pijakan dalam menentukan berbagai metode yang optimal guna mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.¹⁵

PEMBAHASAN

Implementasi Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang

Hasil wawancara dengan bapak Bay Ubaydillah adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan disiplin terhadap program yang telah di siapkan oleh sekolah
Penerapan disiplin terhadap program yang telah siapkan oleh sekolah, dalam hal ini khususnya benar-benar di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai wujud keteladanan guru terhadap muridnya.
- b. Memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik
Guru adalah contoh untuk peserta didiknya, untuk itu guru harus memperharikan sikap dan perbuatan. Berikan contoh yang baik terhadap peserta didik karena itu dapat membuat peserta didik meningkatkan akhlakul karimah.
- c. Memberikan perhatian kepada setiap peserta didik
Setiap guru harus memiliki rasa peka terhadappeserta didiknya. Ketika ada peserta didik yang kurang semangat belajar maka guru wajib memberikan

¹⁴ Fatah. S. 2013. Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. Hal 5

¹⁵ Ratna Megawangi. 2007. Pendidikan Karakter, Cetakan Kedua. Penerbit Indonesia Heritage Foundation, hal. 17

motivasi untuk peserta didik. Dengan memberikan motivasi tentang semangat belajar maka itu akan menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap peserta didik.

Faktor Pendukung Implementasi Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang

Terdapat beberapa hasil dari wawancara ini yaitu:

- a. Berbagai kegiatan antara guru dan peserta didik
Berbagai kegiatan antara guru dan peserta didik dengan melaksanakannya aturan atau tata tertib oleh semua elekan atau warga sekolah, tanpa itu semua maka tidak akan terjadi peningkatan akhlak kepada peserta didik.
- b. Koordinasi bersama guru dengan guru lainnya
Koordinasi antara guru dengan guru lainnya sangatlah penting karena dengan koordinasi itu, maka guru akan saling mengemukakan *perspektif* dan berbagai informasi tentang peserta didik yang ada di sekolah.
- c. Memberikan nasihat kepada peserta didik
Memberikan nasihat kepada peserta didik berguna untuk mendorong peserta didik agar lebih berhati-hati dalam bertindak serta dalam sikap dan perbuatan.

Faktor penghambat implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang

Faktor penghambat dari wawancara ini adalah:

- a. Faktor internal yaitu peserta didik melakukan hal yang tidak disiplin dan tidak taat pada peraturan sekolah.
Kendala yang dihadapi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah serta terhambatnya usaha guru dalam meningkatkan akhlakul karimah, diantara kendala itu adalah peserta didik tidak taat peraturan dan tidak disiplin sepenuhnya.
- b. Faktor eksternalnya yaitu berupa pengaruh lingkungan sekitar peserta didik yang kurang baik.
Di sekitar rumah peserta didik masih terdapat penduduk yang kurang akhlaknya. Sehingga pesera didik masih terbawa oleh suasana lingkungan tembat tinggalnya.
- c. Sifat dan karakter diri peserta didik yang bermacam-macam mengatur peserta didik juga diperlakukan keuletan yang tinggi, karena para peserta didik memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang gampang diatur dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Solusi penghambat dalam implementasi metode keteladanan guna meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang

- a. Mengikuti peraturan apa yang sudah tertera dalam sekolah
Solusi yang dilakukan ini mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah. Adanya tugas dan wewenang yang diberikan kepada jabatan yang difungsikan, sehingga tidak terjadi penumpukan pada satu faktor, setelah semua

diterapkan sesuai prosedur atau hambatan ini tidak terselesaikan oleh pihak yang ditunjukkan sekolah, maka memberikan solusi dengan dibuatkan rapat menampung aspirasi dan usulan dari semua elemen untuk dicarikan solusi, dimana solusi yang diberikan merupakan hasil kesepakatan dari forum rapat.

- b. Guru bekerja sama dengan orang tua, agar peserta didik tetap terawasi dari lingkungan yang berpengaruh akhlak tidak baik Dengan adanya pengawasan dari guru dan orang tua akan membuat peserta didik menjadi lebih rajin belajar di lingkungan rumah.
- c. Guru dan orang tua bekerja sama dalam menanamkan akhlak baik atau akhlakul karimah

Komunikasi dan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah akan menjadikan peserta didik menjadi lebih taat dalam beribadah serta meraih akhlakul karimah.

KESIMPULAN

1. Implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang, secara garis besar sudah di implemantasikan baik dari kepala sekolah kepada guru, guru kepada murid
2. Faktor pendukung implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang, seperti budaya yang memang sudah terbangun di area MTs Al-Fuqon Kawali Klari Karawang sudah sejak lama. Karema MTs Al-Furqon adalah sekolah formal yang juga didalamnya ada lembaga pondok pesantren, pengaruh budaya pesantren menjadi ciri khas, dominan dan energi positif dalam pembinaan karakter akhlakul karimah.
3. Faktor penghambat implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang, yakni dari pihak internal seperti: siswa yang datang telat sebagian dari kalangan santri (siswa) mondok karena padat kegiatan pesantren, dan eksternalnya: Sifat dan karakter diri peserta didik yang bermacam-macam dan pengaruh lingkungan luar area pesantren.
4. Solusi penghambat dalam implementasi metode keteladanan guna meningkatkan karakter akhlakul karimah peserta didik di Mts Al-Furqon Kawali Klari Karawang, peraturan, tata tertib, dan budaya harus terus digalangkan oleh seluruh warga madrasah, di pihak lain ada nota kesepakatan antara madrasah dengan orangtua dalam upaya penguatan karakter melalui keteladanan bukan hanya saat di seklah juga saat dirumah yakni oleh orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag Agama RI, 2015. Al-qur'an dan Terjemahannya. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Ahmad, Mahdi Rizqullah. (1992). As-Sirah an-Nabawiyyah fi Dau'i al-Masadir al-

- Asliyyah Dirasah at-Tahliliyyah, cet. I. Riyad: Markaz al-Malik Faisal li al-Buhus wa ad-dirasat al-Islamiyah.
- Al-Hazami, Khalid ibn Hamid. (2000). Usul at-Tarbiyah al-Islamiyyah, cet. I. t.t.p: Darul ‘Alam al-Kutub.
- Al-Jazairi, A. Bakar Jabir. “Minhajul Muslim.” Jakarta: Daarul Haq. 2016
- Gunawan, H. “Pendidikan Karakter Konsep dan Implemetasi. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hawassy, A. “Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswja.” Tangerang: Genggambook e-Publisher. 2018.
- Hosnan. “ Etika Propfesi Pendidik.” Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2016.
- Hanany Naseh. A. 2021. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19. Sukma: Jurnal Pendidikan Volume 5 Issue 2, Jul-Des 2021, pp. 181-200. <https://doi.org/10.32533/05203.2021>
- Junaidi Arsyad. 2017. Metode Keteladanan Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah. Tzkiya: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6, No 2 (2017)
- Jonisar, Syatiri Ahmad, Tentri Septiyani, Asmawati and Dudi Suprihadi (2022) “Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 233-240. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.338.
- Megawangi Ratna. 2007. Pendidikan Karakter, Cetakan Kedua. Penerbit Indonesia Heritage Foundation, hal. 17
- Nata Abuddin, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 5.
- Nashih Ulwan, A. 2017. *TARBIYATUL AULAD* Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press. 368-369.
- P. Fathurrohman, AA. Suryana, Fenny Fatriany. 2013. Pengembangan PENDIDIKAN KARAKTER. Bandung: PT Refika Aditama. Hal 67-68
- Siti Khodijah, & Heri Rifhan Halili. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 32-43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>
- Tafsir Lengkap Kemenag. Tafsir Q. S Adz Dzaariyaat/51: 21. <http://quranhadits.com>: Kementrian Agama RI
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 178.